

## **Edukasi *Whatsapp Messenger* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Desa Cibinong Kabupaten Bogor**

Lulu Salsabila<sup>1</sup>, Wintarsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Jl. Swadaya Kubah Putih No.7 RT 001/014 Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi, Telp. (021) 8690135, Indonesia

Email: [lulusalsabila1599@gmail.com](mailto:lulusalsabila1599@gmail.com)<sup>1</sup>, [Wint0669@gmail.com](mailto:Wint0669@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Wanita Usia Subur masih banyak yang belum mengetahui akan deteksi dini kanker serviks, hal itu dikarenakan takut, malu, tidak mau, dan tidak ada waktu. Mengingat hal itulah inovasi perlu terus dilakukan salah satunya dengan edukasi WUS melalui *Whatsapp*. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau efektifitas edukasi dengan *WhatsApp Messenger* terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan deteksi dini kanker serviks pada WUS setelah dilakukan edukasi melalui aplikasi *WhatsApp Messenger*. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperimen Design* semacam *One Group Pretest-Posttest Design*). Penelitian dilaksanakan selama bulan Mei-Juni 2022 di Desa Cibinong Kabupaten Bogor, sampel berjumlah 30 orang menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pada *pretest* dan *posttest* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan *Uji Paired Sampel T-Test* dengan nilai p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan tindakan diperoleh nilai p sebesar 0,326 ( $p > 0,05$ ). Dapat disimpulkan penelitian ini ada pengaruh edukasi *WhatsApp* deteksi dini kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap. Responden mengalami perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui *WhatsApp Messenger*. Disarankan kepada pemerintah dan tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap maka edukasi deteksi dini kanker serviks pada WUS perlu menggunakan *Whatsapp Messenger*.

**Kata Kunci** : Kanker Serviks, Pengetahuan, Sikap, *Whatsapp Messenger*, Wanita Usia Subur

### ***Whatsapp Messenger Education on Knowledge, Attitudes and Actions for Early Detection of Cervical Cancer in Women of Childbearing Age in Cibinong Village, Bogor Regency***

### **Abstract**

There are still many women of childbearing age who do not know about early detection of cervical cancer, this is because they are afraid, embarrassed, don't want to, and don't have time. Given this, innovation needs to be continued, one of which is WUS education through *Whatsapp*. To find out how far the influence or effectiveness of education with *WhatsApp Messenger* on knowledge, attitudes, and actions for early detection of cervical cancer in WUS after education through the *WhatsApp Messenger* application. This study uses the *Quasy Experiment Design* method such as *One Group Pretest-Posttest Design*). The study was carried out during May-June 2022 in Cibinong Village, Bogor Regency, the sample amounted to 30 people using the *Purposive Sampling* technique. In the *pretest* and *posttest* on the level of knowledge and attitudes using the *Paired Sample T-Test* test with a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) and a p-value of 0.326 ( $p > 0.05$ ). It can be concluded that this research has the effect of *WhatsApp* education on early detection of cervical cancer on the level of knowledge and attitudes. Respondents experienced changes in the level of knowledge and attitudes about early detection of cervical cancer before and after education through *WhatsApp Messenger*. It is recommended to the government and health workers in an effort to increase knowledge and attitudes, education for early detection of cervical cancer in WUS needs to use *Whatsapp Messenger*.

**Keywords**: Cervical Cancer, Knowledge, Attitude, *Whatsapp Messenger*, Women Of Childbearing Age

## PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah keganasan yang berasal dari serviks. Serviks merupakan organ wanita pada sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum (RI, 2015) Kanker serviks atau leher rahim merupakan tumor ganas yang tumbuh pada leher rahim atau kanker yang terjadi pada serviks uterus, merupakan suatu organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke leher rahim yang terletak antara uterus dengan liang senggama (vagina) (Zuliyanti, 2015) Kanker serviks atau leher rahim merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* atau HPV onkogenik, mempunyai presentasi yang cukup tinggi dalam menyebarkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7%. Kanker serviks merupakan salah satu penyakit kanker paling banyak yang terjadi pada perempuan sebesar 99,7% . Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), penyakit kanker adalah penyebab kematian terbanyak di dunia dan sebagai penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit dan diperkirakan pada tahun 2030 penyakit kanker dapat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang diantaranya meninggal akibat kanker terutama untuk negara miskin dan berkembang angka kejadiannya akan lebih cepat dibandingkan dengan negara maju.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2016), jumlah penderita kanker serviks positif mencapai 1,29%, pada Kabupaten Bogor jumlah kejadian kanker serviks mencapai 0,23 per 100.000 perempuan. Penderita kanker di Kota Bogor pada tahun 2016 tercatat sebanyak 728 orang, 41 kasus diantaranya adalah kanker serviks. Sementara di Kabupaten Bogor, pengidap kanker serviks belum terdeteksi secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan masih banyak WUS yang belum mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks serta tingkat pengetahuan dan sikap yang masih kurang. Pada tahun 2019, dilakukan pelaksanaan deteksi kanker serviks atau leher rahim dengan menggunakan metode IVA dan Sadanis (Pemeriksaan Payudara Klinis) dilakukan di 38 puskesmas dengan pemeriksaan leher rahim dan payudara sebanyak 15.028 orang. Sasaran pemeriksaan wanita usia subur 30-50 tahun sebanyak

795.875 orang (1,9%), ditemukan IVA positif sebanyak 31 orang (0,21%), curiga kanker sebanyak 109 orang (0,73%) dan ditemukan tumor atau benjolan pada payudara sebanyak 8.190 orang (54,5%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2019).

Wanita usia subur masih banyak yang belum mengetahui akan deteksi dini kanker serviks karena memikirkan mengenai biaya serta tidak mau dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks, selain itu terdapat rasa malu dan takut terhadap pemeriksaan dan juga tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks. Kasus kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan penyuluhan, edukasi atau promosi kesehatan melalui berbagai media kepada masyarakat.. Pemberian edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, sehingga masyarakat lebih mudah dalam mendapatkan informasi termasuk salah satunya media *WhatsApp*. *WhatsApp Messenger* atau *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi yang dibuat untuk mengirimkan pesan secara instan dan lintas dunia yang terdapat pada *smartphone*.

Berdasarkan uraian tersebut maka mengenai Pengaruh Edukasi *WhatsApp Messenger* terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Cibinong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor karena masih banyak wanita yang kurang memiliki pengetahuan mengenai pola hidup sehat dan deteksi dini kanker serviks sehingga terlambat dalam melakukan penanganan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau efektifitas edukasi dengan *WhatsApp Messenger* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan deteksi dini kanker serviks pada WUS setelah dilakukan edukasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperimen Design* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan dengan cara memberikan *pretest* sebelum dilakukannya intervensi, lalu setelah itu peneliti memberikan intervensi kepada responden dan dilakukan *posttest* setelah diberikan intervensi. Teknik sampling penelitian menggunakan

*Purposive Sampling* dengan jumlah 30 responden dan penelitian dilaksanakan di

Desa Cibinong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Table 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik Demografi Responden di Desa Cibinong Kabupaten Bogor (N=30)**

Karakteristik Responden	Frequency (F)	Percent (%)
<b>Usia</b>		
a. Remaja akhir (17-25 tahun)	3	10
b. Dewasa awal (26-35 tahun)	21	70
c. Dewasa akhir (36-47 tahun)	6	20
<b>Status Pernikahan</b>		
a. Menikah	27	90
b. Tidak menikah	0	0
c. Janda	3	10
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
a. SD	5	16.7
b. SMP	3	10
c. SMA	15	50
d. Perguruan Tinggi	7	23.3
<b>Pekerjaan</b>		
a. PNS	0	0
b. Ibu Rumah Tangga (IRT)	17	56.7
c. Karyawan Swasta	8	26.7
d. Pedagang	2	6.7
e. Pegawai Honorer	3	10
<b>Penghasilan Perbulan</b>		
a. ≤ UMR	21	70
b. ≥ UMR	9	30
<b>Pengalaman Penyuluhan</b>		
a. Pernah	6	20
b. Belum	24	80
<b>Jarak Rumah Ke Tempat Pemeriksaan</b>		
a. Terjangkau	25	83.3
b. Tidak Terjangkau	5	16.7
<b>Pengalaman Melakukan Pap Smear</b>		
a. Pernah Melakukan	2	6.7
b. Belum Pernah Melakukan	28	93.3
<b>Pengambil Keputusan Dalam Keluarga</b>		
a. Diri Sendiri	2	6.7
b. Suami	27	90
c. Anak	1	3.3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden mayoritas berusia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 21 orang (70%), status menikah sebanyak 27 orang (90%), pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 15 orang (50%), pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga 17 orang (56,7%), penghasilan perbulan di bawah UMR sebanyak 21 orang (70%), mayoritas responden belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kanker

serviks sebanyak 24 orang (80%), jarak dari rumah responden ke tempat pemeriksaan terjangkau 25 orang (83,3%), responden mayoritas belum pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks sebanyak 28 orang (83,3%) dan yang sudah pernah melakukan pemeriksaan hanya 2 orang (6,7%), pada pengambilan keputusan paling banyak oleh suami 27 orang (90%) sementara pengambilan keputusan oleh diri sendiri hanya 2 orang (6,7%).

**Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi WhatsApp Messenger Tentang Kanker Serviks dan Deteksi Dini di Desa Cibinong Kabupaten Bogor (n=30)**

Kelompok	F	%	Kelompok	F	%
<b>Pretest</b>			<b>Posttest</b>		
Baik	3	10	Baik	18	60
Cukup	9	30	Cukup	10	33.3
Kurang	18	60	Kurang	2	6.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks pada *pretest* sebelum dilakukan edukasi menunjukkan bahwa masih banyak yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 18 responden (60%). Peneliti

memberikan edukasi lalu dilakukan *posttest* menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan responden yaitu dalam kategori baik meningkat menjadi 18 responden (60%) dan cukup 10 responden (33.3%).

**Tabel 3. Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi WhatsApp Messenger Tentang Kanker Serviks dan Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cibinong Kabupaten Bogor (n=30)**

Kelompok	F	%	Kelompok	F	%
<b>Pretest</b>			<b>Posttest</b>		
Positif	13	43.3	Positif	24	80
Negatif	17	56.7	Negatif	6	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sikap wanita usia subur (WUS) berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan *pretest* masih banyak yang responden termasuk dalam kategori sikap negatif sebesar 56.7% (17 responden), sementara untuk responden yang bersikap

positif terdapat 13 responden (43.3%). Peneliti memberikan edukasi dan dilakukan *posttest* dengan pertanyaan yang sama menunjukkan adanya perubahan sikap positif menjadi 24 responden (80%) sementara sikap negatif hanya 6 responden (20%).

**Tabel 4. Tindakan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi WhatsApp Messenger Tentang Kanker Serviks dan Deteksi Dini di Desa Cibinong Kabupaten Bogor (n=30)**

Kelompok	F	%	Kelompok	F	%
<b>Pretest</b>			<b>Posttest</b>		
Dilakukan	2	6.7	Dilakukan	3	10
Tidak dilakukan	28	93.3	Tidak dilakukan	27	90
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan *pretest* dan edukasi terdapat 2 responden yang sudah pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan Pap Smear. Responden pertama berusia 36 tahun sudah melakukan Pap Smear 1 kali pada tahun 2018 dan responden kedua berusia 28 tahun sudah pernah melakukan Pap Smear 1 kali pada tahun 2020, kedua responden tersebut hasilnya negatif atau tidak terdapat kelainan pada serviks. Peneliti memberikan edukasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dan *posttest*, lalu setelah itu hanya terdapat 1 responden yang ingin melakukan pemeriksaan kanker serviks

dengan Tes IVA. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada tindakan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *WhatsApp Messenger*.

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh edukasi *WhatsApp Messenger* terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pada wanita usia subur (WUS) di Desa Cibinong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Peneliti menggunakan uji analisa bivariat dengan uji *Paired Sampel T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *WhatsApp Messenger*

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi *Whatsapp Messenger***

Tingkat Pengetahuan	Mean	Std. Deviation (SD)	t	P Value
Pretest	27.93	4.472	-8.819	0.001
Posttest	34.27	3.383		

Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi *WhatsApp Messenger* dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 27.93 (SD= 4.472), lalu dilakukan analisa dengan uji t berpasangan didapatkan nilai mean 34.27 (SD= 3.383). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai t = -

8.819 dengan nilai p sebesar 0.001 ( $\alpha=0.05$ ) berarti  $H_a$  diterima, hasilnya terdapat pengaruh edukasi *WhatsApp Messenger* terhadap sikap mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada wanita usia subur (WUS).

**Tabel 6 Tingkat Sikap WUS Terhadap Edukasi *Whatsapp Messenger* Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks**

Tingkat Sikap	Mean	Std. Deviation (SD)	t	P Value
Pretest	30.30	4.466	-4.301	0.001
Posttest	35.77	6.537		

Pada hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pada sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui *WhatsApp Messenger* dengan nilai rata-rata 30.30 (SD= 4.466), lalu dilakukan analisa dengan uji nilai t berpasangan 35.77 (SD= 6.537) berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t = -4.301

dengan nilai p sebesar 0.001 ( $\alpha=0.05$ ), dimana berarti  $H_a$  diterima menunjukkan terdapat pengaruh edukasi melalui *WhatsApp Messenger* terhadap sikap wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

**Tabel 7 Tindakan Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pretest dan Posttest Menggunakan Uji Paired Sampel T-Test (N=30)**

Tindakan	Mean	Std. Deviation (SD)	t	pValue
Pretest	0.07	0.254	-1.000	0.326
Posttest	0.10	0.305		

Tindakan pemeriksaan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) sesudah dilakukan edukasi melalui *WhatsApp Messenger* menunjukkan nilai p 0.326 ( $p > 0.05$ ), hasilnya  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan deteksi dini kanker serviks setelah diberikan edukasi terhadap tindakan pemeriksaan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS).

Penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah dewasa awal atau berusia 26-35 tahun yang berjumlah 21 orang (70%). Usia tersebut termasuk ke dalam usia produktif. Menurut (Aminati, 2013), kanker serviks dapat tumbuh pada wanita yang usianya kurang dari 35 tahun. Kanker serviks umumnya terjadi pada wanita dengan usia 20-45 tahun atau bahkan pada wanita yang usianya lebih muda. Sebuah studi yang

dilakukan secara global termasuk di Indonesia, menyatakan kanker serviks menempati peringkat tiga besar kanker yang menyerang wanita di bawah usia 45 tahun di 146 (79%) dari 185 negara yang dinilai (Arbyn, M., Weiderpass, E., Bruni, L., de Sanjosé, S., Saraiya, M., Ferlay, J., & Bray, 2020) Penyuluhan dan pemberian informasi merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kejadian masalah pada kesehatan reproduksi termasuk kanker serviks. Pada usia produktif, seseorang masih dapat menerima informasi dan pengetahuan dengan baik hal ini sesuai dengan (Agustina, 2015) usia produktif merupakan usia yang tepat untuk melakukan penyuluhan, karena pada usia ini seorang wanita masih memperhatikan keadaan fisiknya agar selalu terlindungi dari berbagai macam penyakit.

Wanita usia subur (WUS) yang menjadi responden penelitian berstatus menikah

sebanyak 27 orang (90%). Kanker serviks banyak diderita oleh wanita yang sudah menikah dan pernah melakukan hubungan seksual. Menikah atau memulai aktivitas seksual pada usia muda (kurang dari 20 tahun). Menikah di usia muda kurang dari 20 tahun merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Semakin muda usia seseorang saat menikah maka semakin besar juga risiko untuk terkena kanker serviks. Hal ini sejalan dengan (Syatriani, 2011) bahwa wanita yang menikah sebelum berusia 20 tahun berisiko terkena kanker serviks, hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut organ seksual belum matang untuk melakukan hubungan seksual. Senada dengan hal tersebut (Giambi, 2016), menemukan perbedaan statistik yang bermakna antara wanita yang menikah dibawah usia 21 tahun cenderung untuk terkena kanker serviks dibandingkan wanita yang menikah di atas usia 20 tahun.

Pendidikan terakhir responden lebih banyak SMA sebanyak 15 orang (50%), pengetahuan responden saat dilakukan pretest dan sebelum dilakukan edukasi mayoritas termasuk ke dalam kategori kurang yaitu 18 orang (60%) sementara setelah diberikan edukasi pengetahuan responden mengalami perubahan menjadi kategori baik 18 orang (60%) dan cukup 10 orang (33.3%). Menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017), pengetahuan dapat diperoleh dengan pendidikan formal maupun non formal dan mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah juga untuk menerima suatu informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang akan dimiliki. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kemampuan berpikir, menerima informasi dan bagaimana orang tersebut bersikap dan bertindak. Pekerjaan wanita usia subur (WUS) yang menjadi responden paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 17 orang (56.7%). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan memiliki lebih banyak waktu jika dibandingkan dengan reponden selain ibu rumah tangga, sehingga responden akan lebih banyak waktu untuk melihat dan memperhatikan informasi yang peneliti berikan di grup *WhatsApp* pada pukul 14.00-15.00 WIB dimana waktu tersebut merupakan waktu luang yang responden pilih.

Berdasarkan hasil penelitian responden

yang pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks terdapat 6 orang (20%) sementara lebih banyak yang belum pernah mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan atau promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya, upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah penyakit oleh masyarakat yang dilakukan dengan menyebarkan informasi. Mengingat hal tersebut, maka keberadaan media komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran mutlak diperlukan oleh tenaga kesehatan (Gejir, I. N., Agung, A. A. G., Ratih, I. A. D. K., Mustika, I. W., Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Wirata, 2017).

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar berperilaku sehat, menambah pengetahuan dan pemahaman. Penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun dan direncanakan. Penyuluhan kanker serviks dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui penyebab kanker serviks dan menghindarinya serta memotivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Maulana, 2013) Namun, masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi mengenai kanker serviks, cara mencegahnya dan deteksi dini kanker serviks sehingga pengetahuannya masih kurang dan belum minat untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks.

Pengambil keputusan dalam keluarga paling banyak oleh suami dibandingkan dengan diri sendiri, yaitu sebanyak 27 orang (90%). Banyak keluarga yang menyerahkan segala keputusan ditentukan oleh suami atau kepala keluarga termasuk seorang wanita. Dukungan suami memiliki hubungan signifikan terhadap keikutsertaan istri dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, kebanyakan istri menilai setiap keputusan yang diambil harus berdasarkan keputusan suami (Linadi, 2013). Suami yang memberikan dukungan dan mengizinkan istrinya untuk melakukan pemeriksaan sangat berperan terhadap meningkatkan minat atau kesediaan wanita untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan tujuan mencegah terjadinya penyakit kanker serviks (Dwi Agustina, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan nilai pengetahuan Uji *Paired Sampel T-Test*  $p = 0.001$  yang artinya terdapat pengaruh edukasi WhatsApp Messenger terhadap tingkat pengetahuan yang dilakukan selama 2 minggu. Pada hasil pretest didapatkan pengetahuan responden kurang yaitu 18 orang (60%) sebelum dilakukan pemberian edukasi, setelah dilakukan pemberian edukasi melalui *WhatsApp Messenger* tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi baik 18 orang (60%) dan cukup 10 orang (33.3%), sementara untuk responden yang tingkat pengetahuannya kurang hanya 2 orang (6.7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Imelda, 2020), bahwa pemberian informasi dan edukasi mengenai kesehatan melalui media audio dan bookleet melalui aplikasi whatsapp dapat mengubah tingkat pengetahuan responden. Penelitian Finanida mendapatkan  $p$  value 0,027 ( $<0,05$ ) dimana dapat dinyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ayu & Ramaita, (2019) bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada wanita usia subur (WUS).

Sikap dalam penelitian ini mengalami peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui WhatsApp Messenger. Sebelum dilakukan pemberian informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 17 orang (56.7%) lalu setelah diberikan edukasi melalui *WhatsApp* responden mengalami perubahan sikap menjadi positif sebanyak 24 responden (80%).

Berdasarkan Uji *Paired Sampel T-Test* pada penelitian ini didapatkan nilai  $p$  0.001 ( $<0.05$ ) yang menunjukkan terdapat pengaruh terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui WhatsApp Messenger. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina Ona Adesta, (2021) bahwa diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat peningkatan perilaku kearah positif yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks

melalui media *online*.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Ginanjar, 2021) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap deteksi dini kanker serviks. Sikap deteksi dini kanker serviks dapat disebabkan oleh beberapa faktor dimana salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi deteksi dini kanker serviks tidak mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan. Sebelum dilakukan intervensi terdapat 2 responden (6,7%) yang sudah pernah melakukan Pap Smear, yaitu responden pertama melakukannya di Puskesmas pada tahun 2018 dan responden kedua melakukannya di Puskesmas pada tahun 2021 dan hasil keduanya tidak terdapat kelainan pada serviks. Sesudah diberikan edukasi melalui *WhatsApp*, hanya 1 responden yang merasa tertarik untuk melakukan pemeriksaan dengan Tes IVA. Sementara, responden lainnya tidak ingin melakukan pemeriksaan dengan berbagai alasan seperti tidak mendapatkan izin dari suami, tidak bisa keluar rumah karena menjaga anaknya, takut pada saat diperiksa dan lain-lain. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Hartiningtyas, 2019) bahwa terdapat peningkatan motivasi dan minat responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tindakan responden tidak mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi deteksi dini kanker serviks melalui *WhatsApp Messenger*, disebabkan karena responden menolak dengan berbagai alasan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh edukasi *WhatsApp Messenger* terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan deteksi dini kanker serviks pada WUS tahun 2022 didapatkan:

1. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi dengan kategori kurang sebanyak 18

orang dan setelah diberikan edukasi menjadi kategori baik sebanyak 18 orang.

2. Terdapat peningkatan dan perubahan sikap pada responden sebelum diberikan edukasi dengan kategori sikap negatif sebanyak 17 orang mengalami peningkatan menjadi sikap positif sebanyak 24 orang.

Edukasi masyarakat khususnya Wanita Usia Subur deteksi dini kanker serviks dengan *WhatsApp Messenger* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap atau kesadaran WUS terhadap kanker serviks namun belum mampu meningkatkan ke arah tindakan nyata untuk melakukan deteksi tersebut, maka dari itu disamping upaya ini dapat terus dilakukan maka para pemangku kepentingan dapat melakukan upaya KIE lainnya agar Wanita Usia Subur dengan senang hati melakukan deteksi dini di fasilitas kesehatan yang tersedia, seharusnya WUS dapat dengan sadar melakukannya agar tingkat fatalitas kanker serviks dapat diantisipasi dengan cepat dan tepat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini terutama Kepala Desa Cibinong yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di wilayah administrasi desa dan seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Q. A. (2015). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur Yang Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Lendah I Kulon Progo*. STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta).
- Aminati, D. (2013). *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta: Brillian Books.
- Arbyn, M., Weiderpass, E., Bruni, L., de Sanjosé, S., Saraiya, M., Ferlay, J., & Bray, F. (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *The Lancet. Global Health*, 8(2), e191–e203. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30482-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30482-6)
- Dwi Agustina, I. (2018). *HUBUNGAN Dukungan Suami Dengan Minat Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Rt 002 Rw 007 Krembangan Jaya Selatan Surabaya*. Poltekkes Kemenkes Surabaya).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2019
- Gejir, I. N., Agung, A. A. G., Ratih, I. A. D. K., Mustika, I. W., Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Wirata, I. N. (2017). *Media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan*. Penerbit Andi.
- Giambi. (2016). *Hubungan Usia Pada Seksualitas Dengan Kejadian Kanker Serviks*. Jakarta: Buku Baru.
- Ginanjari, F. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021 (Profesi Ners XXIII).
- Hartiningtyas, N. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Nglarang Lor Sidoarum Godean Sleman*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Imelda, F. (2020). Pengaruh Edukasi Media Audiovisual dan Booklet Melalui WhatsApp terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wus di Kisaran Kab. Asahan.
- Linadi, K. E. (2013). Dukungan suami mendorong keikutsertaan pap smear pasangan usia subur (PUS) di perumahan pucang gading semarang. Indonesian. *Journal of Reproductive Health*, 4(2), 106617.
- Maulana. (2013). *Promosi Kesehatan. Buku Kedokteran*. Jakarta: ECG. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2016).
- RI, K. (2015). Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Syatriani, S. (2011). Faktor Risiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah dr.Wahidin Sudirohusodo

Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(6), 283-288.

Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(2).

Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

Zuliyanti, N. I. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA Di